

## Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pembagian di Kelas V

Hurul Putri Murdiani<sup>1\*</sup>, Dinda Rizkia<sup>2</sup>, and Lalu Ahmad Danil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Mataram

\*Corresponding author: [210106093.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:210106093.mhs@uinmataram.ac.id)

Received: 21 November 2024

Revised: 22 December 2024

Accepted: 22 November 2024

Available online: 31 December 2024

**How to cite this article:** Murdiani,H,P., Rizkia, D & Danil, L, A. (2024). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pembagian di Kelas V. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 1 (2), 104–108.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian bagi siswa kelas V SDN 32 Ampenan. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dimana komponen reduksi data yaitu terdiri dari 5 soal tes dan wawancara terhadap 34 orang siswa yang terkait kesulitan menyelesaikan soal cerita materi pembagian, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka kedua komponen dianalisis. Hasil penelitian dikemukakan bahwa setelah dilakukan tes berupa 5 soal dalam bentuk soal cerita dan wawancara terkait kesulitan menyelesaikan soal cerita. Simpulan siswa tidak mampu dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian di kelas V SDN 32 Ampenan. Dalam konteks ini kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian bagi siswa kelas V SDN 32 Ampenan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa, Soal Cerita, Materi Pecahan.

### Abstract

*This study aims to determine the ability of students in solving division material story problems for grade V students of SDN 32 Ampenan. This research method uses descriptive qualitative analysis, where the data reduction component consists of 5 test questions and interviews with 34 students related to difficulties in solving division material story problems, and data presentation is carried out simultaneously with the data collection process after the data is collected, the two components are analyzed. The results of the study stated that after conducting a test in the form of 5 questions in the form of story problems and interviews related to difficulties in solving story problems. The conclusion is that students are unable to solve story problems on division material in class V SDN 32 Ampenan. In this context, students' ability to solve story problems on division material for grade V students of SDN 32 Ampenan.*

**Keywords:** Student Abilities, Story Problems, Fraction Material.

## 1. Introduction

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Bagi Ki Hajar Dewantara pendidikan dimaknai terutama di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Selain itu, Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar dapat mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara susila. Dari beberapa pendapat di atas maka pendidikan adalah usaha mencapai penentuan diri, susila dan tanggung jawab (Khoiri, dkk. 2022).

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu alasan mengapa matematika dipelajari adalah karena berguna baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi (Novita & Listiara, 2006). Matematika memiliki kegunaan serta fungsi tersendiri untuk menunjang aktivitas manusia. Fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel (Sembiring & Situmorang, 2010).

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika siswa lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan. Oleh karenanya, keterlibatan siswa yang aktif sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat membentuk pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Pembelajaran matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata (Fitri, 2014). Hal tersebut sesuai dengan fungsi matematika sekolah sebagai wahana untuk meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah & Muhlisrarini, 2014).

Menyelesaikan soal dalam bentuk uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal tersebut. Umumnya uraian soal merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (real world), sehingga siswa seakan-akan menghadapi kenyataan yang sebenarnya. Tujuannya agar siswa dapat menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar. Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkannya (Ayarsha, 2016).

Kenyataannya dari hasil wawancara kepada guru terlihat bahwasanya siswa masih kurang mampu dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian. Terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa guru tidak membiaskan memberikan tugas matematika dalam bentuk soal cerita. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika. Berdasarkan uraian yang dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pembagian di Kelas V SDN 32 Ampenan.

## 2. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah, berkembang dengan adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pengambilan jenis penelitian sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian di kelas V SDN 32 Ampenan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 32 Ampenan. Sekolah ini dipilih karena memiliki permasalahan terkait konsep dasar matematika dan sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024.

Subjek adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008). Jadi dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 32 Ampenan yang berjumlah 34 orang siswa

Tes digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita. Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada subjek penelitian dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Dalam penelitian ini terdiri dari 5 soal matematika dalam bentuk cerita.

## 3. Results and Discussion

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 32 Ampenan, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian bagi siswa kelas V. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala SDN 32 Ampenan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan tes dan wawancara langsung terhadap seluruh siswa kelas V SDN 32 Ampenan yang berjumlah 34 siswa. Data dari wawancara dan tingkat kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita masing-masing sebanyak 5 soal. Wawancara dilakukan setelah dilaksanakannya Tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat fakta-fakta berdasarkan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu 17 orang siswa atau sebesar (50%) yang kurang menguasai materi pembagian dalam bentuk soal cerita. Sedangkan 17 orang siswa atau sebesar (50%) cukup menguasai, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pembagian masih sangat rendah. Dari hasil nilai distribusi kategori jawaban siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi pembagian di kelas V SDN 32 Ampenan. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa beranggapan soal-soal dalam bentuk cerita selalu sulit, terlihat dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa soal cerita yang diberikan sulit. Selain itu kurangnya penjelasan dari guru bagaimana cara atau model-model alternatif dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan materi pembagian sehingga siswa tidak bisa memahami soal-soal cerita yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 32 Ampenan adalah siswa beranggapan soal-soal dalam bentuk cerita selalu sulit, terlihat dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa soal cerita yang diberikan sulit. Selain itu kurangnya penjelasan dari guru bagaimana cara atau model-model alternatif dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan materi pembagian sehingga siswa tidak bisa memahami soal-soal cerita yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Lailah, S. I. & Hamidah, I, I (2023)

yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa siswa mengalami kendala dalam membaca soal cerita. Faktor pertama berdasarkan hasil analisis adalah siswa belum paham dan belum mengerti. Sedangkan pemahaman merupakan hal paling dasar yang harus dikuasai sebagai kemampuan prasyarat untuk dapat menguasai kemampuan matematis lainnya (Fitriyani, et al., 2023). Pemahaman yang kurang ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi pengurangan bilangan bulat negatif. Siswa hanya memahami penjumlahan pada bilangan positif. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audina et. Al. (2023) pembelajaran matematika para siswa belum memahami konsep secara penuh dalam penyelesaian masalah. Kesulitan ini ditemukan pula pada penelitian Bengé, et al. (2021) bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah kurang adanya kemauan belajar dalam diri siswa sehingga siswa tidak berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Conclusions

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketercapaian dari 17 orang siswa atau sebesar (50%) yang kurang menguasai materi pembagian dalam bentuk soal cerita. Sedangkan 17 orang siswa atau sebesar (50%) cukup menguasai, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pembagian masih sangat rendah. Dari hasil nilai distribusi kategori jawaban siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi pembagian di kelas V SDN 32 Ampenan. Artinya bahwa siswa beranggapan soal-soal dalam bentuk cerita selalu sulit, terlihat dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa soal cerita yang diberikan sulit. Selain itu kurangnya penjelasan dari guru bagaimana cara atau model-model alternatif dalam menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan materi pembagian sehingga siswa tidak bisa memahami soal-soal cerita yang diberikan..

#### 5. References

- Audina, S., Nahdi, D. S., & Sudianto, S. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Media Garis Bilangan. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 11-17.
- Ayarsha, R. (2016). *analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika berdasarkan kriteria Watson* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Jakarta).
- Basrowi, S. (2008). Memahami penelitian kualitatif. *Jakarta: Rineka Cipta*, 12(1), 128-215.
- Benge, Y., Peni, N., & Meke, K. D. P. (2021). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Smp Kristen Ende Tahun Pelajaran 2021/2022. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91- 99. <https://doi.org/10.59098/mega.v2i2.500>
- Fitri, R. (2014). *Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Fitriyani, D., Hutapea, N. M., & Syofni, S. (2023). Pengembangan LKPD Materi Perbandingan Berbasis RME untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman

Matematis Peserta Didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1).

Indiyani, N. E., & Listiara, A. (2006). Efektivitas metode pembelajaran gotong royong (cooperative learning) untuk menurunkan kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika (suatu studi eksperimental pada siswa di SMP 26 Semarang). *Jurnal Psikologi*, 3(1), 10-28.

Khoiri, A., Susilawati, E., Hamidah, M. P., Kusuma, J. W., Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., ... & Kom, M. (2023). *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.

Lailah, S. I. & Hamidah, I., (2023). Identifikasi Kesulitan Siswa SMPIQU Al-Bahjah Pusat dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat dan Pecahan. *Al-Bahjah Journal of Mathematics Education*, Volume 1, No. 1, July 2023. <https://doi.org/10.61553/abjme.v1i1.11>

Muhlisrarini, A. H. (2014). Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika. *Rajagrafindo Persada Jakarta*.

Sembiring, R., & Situmorang, J. (2015). Pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 127-140.